

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan setiap orang tentu saja tidak terlepas dari bahasa, pertama kali manusia memperoleh bahasa yang didengarkan langsung dari sang ibu sewaktu kita terlahir ke dunia ini, kemudian seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan maka ia akan memperoleh bahasa selain bahasa ibu baik bahasa kedua, ketiga ataupun seterusnya yang disebut dengan akuisisi bahasa *language acquisition* tergantung dengan lingkungan sosial dan tingkat kognitif yang dimiliki oleh orang tersebut.

Sekaitan dengan bahasa Chapman (2000:106) mengatakan bahwa bahasa adalah satu sistem yang, terutama sekali, digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa dapat dicermati dari substansinya (bentuk, makna, dan kaidah yang mengaturnya) dan dari fungsinya (sebagai alat komunikasi). Sebagai substansi, de Saussure (Bally dan Sechehaye, 1959:22) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, mempunyai susunan sendiri, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan sistem dan kaidah tersebut bersifat internal. Dari segi fungsinya, bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa adalah kecakapan manusia untuk berkomunikasi dengan menggunakan jenis-jenis tanda tertentu dan disusun dalam jenis-jenis unit tertentu pula (Duranti, 1997: 7, 69; Cruse, 2000:6).

Pemerolehan *Language acquisition*) adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan bahasa, kata untuk pemahaman dan komunikasi yang bersifat alami dan biasanya karena motivasi komunikasi. Pemerolehan bahasa merupakan produk dari adanya interaksi nyata antara pelajar dengan orang-orang di lingkungan bahasa target, di mana pelajar sebagai pemain aktif. Hal ini mirip dengan anak yang belajar bahasa ibu mereka. Proses ini akan menghasilkan keterampilan fungsional dalam bahasa lisan tanpa tuntutan pengetahuan teoritis, dengan kata lain pelajar memiliki upaya untuk mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang asing serta menciptakan situasi komunikasi secara alami *natural communication situation*.

Pemerolehan bahasa adalah proses yang tidak disadari sejalan dengan ungkapan Krashen (2002) yang menekankan bahwa pemerolehan adalah proses tidak sadar "*Acquisition is asubconscious process*". Krashen menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa tidak selamanya menyadari unsur-unsur bahasa yang diperoleh tetapi mereka menyadari unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam komunikasi, maksudnya, formulasi kaidah-kaidah bahasa sasaran dilakukan dan diinternalisasikan secara bawah sadar. Dalam sistem ini yang dipentingkan adalah isi pesan, bukan bentuk linguistiknya atau gramatika wacana.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses kepemilikan bahasa secara natural pada setiap individu tanpa mereka sadari unsur-unsur bahasa yang diperoleh tapi mereka sadar unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

B. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, dan mengingat terbatasnya pengetahuan Peneliti, maka Penulis membatasi penelitian ini pada Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing kepada kusir Cidomo di daerah wisata Gili trawangan dari aspek linguistiknya seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis. Fokus utama dari penelitian ini adalah pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada pelaku wisata Kusir Cidomo di Gilitrawangan, dan subfokus Penelitian ini mencakup :1) Pengalaman Memperoleh kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing pada pelaku wisata Kusir Cidomo, 2) Faktor kunci yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada pelaku wisata Kusir Cidomo, 3) Hambatan yang dihadapi dan solusinya dalam pemerolehan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada pelaku wisata Kusir Cidomo,

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan subfokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengalaman kusir Cidomo memperoleh kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing?
- 2) Faktor kunci apa saja yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Inggris pada pelaku wisata kusir Cidomo?
- 3) Hambatan apa saja yang dihadapi dan solusinya dalam pemerolehan Bahasa Inggris pada pelaku wisata kusir Cidomo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengalaman yang mendalam tentang proses pengalaman memperoleh kemampuan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada pelaku wisata kusir Cidomo, faktor kunci yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Inggris dan hambatan apa saja yang dihadapi serta solusinya dalam pemerolehan bahasa Inggris.

E. State of art

Pada state of art ini diambil dari beberapa hasil penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini disertakan lima jurnal internasional penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Pemerolehan bahasa asing. Jurnal tersebut antara lain;

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Joel C. Meniado pada tahun 2019 dengan judul "*Second Language Acquisition: The Case of Filipino Migrant Work Advances in Language and Literary Studies*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pekerja migran Filipina. Bagaimana pekerja migran Filipina memperoleh / belajar bahasa kedua di lingkungan baru mereka. Sampel dari penelitian ini adalah 15 pekerja Filipina di luar negeri yang dipilih yang bekerja di berbagai pekerjaan di sepuluh 10 negara yang berbeda. Penelitian ini menggunakan Pendekatan metode campuran.

Temuan penelitian ini megungkapkan bahwa informan secara alami memperoleh bahasa kedua melalui proses penggunaan bahasa target didalam melakukan komunikasi dengan penutur asli. Faktor yang mempengaruhi pemerolehan / pembelajaran bahasa kedua adalah faktor usia yang sudah tua dan kurangnya minat untuk mau maju belajar bahasa kedua karena mereka

menganggap bahasa kedua atau asing tidak diperlukan dalam pekerjaan mereka dan ini sebagai faktor penghambat. Strategi yang mereka gunakan didalam menghadapi kesulitan kosakata untuk berkomunikasi mereka belajar melalui analogi, imitasi, komunikasi non-verbal, dan penggunaan berbagai strategi pembelajaran termasuk menghindari aturan tata bahasa atau sintaksis untuk mencapai tujuan komunikasi. Secara umum, informan termotivasi untuk mempelajari bahasa kedua mereka untuk pekerjaan, pemahaman budaya, dan orientasi integrasi budaya.

Penelitian ini berangkat dari teori pemerolehan bahasa kedua *second language acquisition SLA* sebagai proses mental individualistis berfungsi secara independen dari konteks dan penggunaan bahasa SLA sebagai proses di mana bahasa kedua diperoleh melalui interaksi (Fith, A & Wagner, 1980; Krashen,1979). Pennycook (1994) pemerolehan bahasa kedua adalah proses yang melibatkan kognisi manusia dan lingkungan sosialnya. Kognisi dapat dipandang sebagai bank pengetahuan linguistik internal atau kompetensi, yang dibutuhkan manusia untuk bertindak dalam dunia sosialnya.

2) Masih berkaitan dengan pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing studi selanjutnya di lakukan oleh Wening Sahayu & Friyanto, 2019 dengan judul “ pengaruh menonton video Youtube pada pemerolehan bahasa kedua siswa sekolah menengah Pertama. Tujuan Penelitian ini membahas tentang pemerolehan bahasa asing melalui video youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diambil dari beberapa siswa sekolah menengah pertama di timur Kabupaten Barito kelas 9 SD.hanya enam siswa sebagai representasi karena mereka sering menonton video ngeblog. Kriteria utama informan adalah aktif menonton video blogging (vlog) di Youtube. Barikutnya ucapan siswa diamati setelah menonton video Youtube.

Hasil analisis menunjukkan bahwa video blogging Youtube berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua Para siswa mendapatkan banyak kata bahasa Inggris dari menonton video blogging Youtube. Mereka menonton video blogging dari vlogger Indonesia setiap hari dan secara tidak langsung mereka terbiasa dengan kata-kata bahasa Inggris yang mereka dengar dari video. Mereka juga memperbaiki struktur kalimat bahasa Inggris yang terdapat pada video

tersebut menjadi struktur kalimat dengan kata lain. Video blogging adalah bagiannya Pembelajaran bahasa Inggris lingkungan informal sebagai pemerolehan bahasa kedua diberi manfaat dalam penelitian ini agar siswa dapat belajar bahasa Inggris dari objek yang berbeda, selain dari sekolah.

3) Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hayat Eid Alroudhan 2015 berjudul *The Acquisition of English Restrictive Relative Clauses by Arab Adult EFL Learners*. Studi ini menyelidiki tantangan yang dihadapi oleh pelajar dewasa Arab bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) dalam memperoleh klausa relatif restriktif bahasa Inggris (RRC), serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses akuisisi. Kajian ini membahas struktur sintaksis RRC dalam bahasa Inggris dan Arab terkait dengan penggunaan kata ganti resumptif dan penggunaan penanda relatif terbuka versus terselubung yang terkait dengan ketegasan kata benda. Sampel 100 penutur bahasa Arab dewasa pria dan wanita digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam akuisisi. Hasil kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini adalah peserta didik tampaknya terganggu oleh transfer negatif bahasa Pertama L1, hal ini terbukti dari temuan bahwa peserta didik melakukan beberapa kesalahan umum, termasuk penerimaan penggunaan kata ganti resumptif dan preferensi.

Temuan ini jelas mendukung relevansi beberapa faktor: usia, usia belajar, dan usia of immersion. Temuan ini meningkatkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi pelajar EFL dewasa dan menambah pemahaman literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan struktur RRC bahasa Inggris.

4) Penelitian berikutnya oleh Çiğdem Güneş & İskender Hakkı Sarıgöz *Speaking struggles of young EFL learners Tukey 2021* menggunakan metode kuantitatif. Studi ini bertujuan untuk fokus pada permasalahan penyebab keterlambatan berbicara bahasa asing, dan memberikan implikasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada pembelajar bahasa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan terdiri dari hasil inventarisasi yang telah dilakukan dengan 88 siswa kelas empat untuk mengeksplorasi faktor-faktor di balik masalah dalam berbicara bahasa Inggris yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam berbicara. Hasil penelitiannya adalah Itu hasil menunjukkan bahwa pelajar EFL muda mempunyai keinginan yang tinggi untuk berbicara

dalam pelajaran EFL tetapi beberapa faktor-faktor seperti sikap, bakat bahasa, keyakinan negatif tentang keterampilan berbicara bahasa asing, dan kesulitan linguistik menimbulkan keterlambatan dalam berbicara.

5). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Shahla Sattar Khan & Mehmet Takkac2020, *Motivational Factors for Learning English as a Second Language Acquisition in Canada. quantitative and analytical, cross-sectional study design.*

Para Imigran baru di negara manapun selalu membawa tantangan baru untuk menetap di negara tersebut. Di Kanada, para imigran harus belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua karena bahasa Inggris adalah bahasa resmi dan juga digunakan sehari-hari sampai hari ini di hampir semua provinsi kecuali beberapa negara bagian di mana bahasa Perancis lebih dapat diterima dibandingkan dengan Bahasa Inggris. Penelitian ini membahas hambatan dan faktor motivasi para imigran baru untuk belajar bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif cross-sectional yang dilakukan di pusat poli-budaya, dan Kanada dari Juni-2018 hingga Desember-2018. Sebanyak 325 peserta yang mendaftar dan memberikan persetujuan diikutsertakan dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini bahwa faktor pendorong utama para imigran memperoleh bahasa kedua atau belajar bahasa Inggris di tempat yang baru adalah untuk karir dan peningkatan ekonomi dan keinginan untuk berkomunikasi dan berafiliasi dengan orang asing.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti Pemerolehan bahasa asing, seperti penelitian yang dilakukan oleh Joel C. Meniado “*Second Language Acquisition: The Case of Filipino Migrant Work Advances in Language and Literary Studies*”, oleh Wening Sahayu & Friyanto, dengan judul “ pengaruh menonton video Youtube pada pemerolehan bahasa kedua siswa sekolah menengah Pertama, oleh *The Acquisition of English Restrictive Relative Clauses by Arab Adult EFL Learners*, oleh Çiğdem Güneş & İskender Hakkı Sarıgöz *Speaking struggles of young EFL learners Tukey* dan oleh Shahla Sattar Khan & Mehmet Takkac *Motivational Factors for Learning English as a Second Language Acquisition in Canada. quantitative and analytical, cross-sectional study design.*

Kebaharuan dalam penelitian ini terkait dengan objek yang diteliti, pada penelitian sebelumnya umumnya objek yang diteliti adalah siswa dan pekerja imigran yang semuanya mempunyai kemampuan baca tulis serta mempunyai dasar bahasa Inggris dilaksanakan di lingkungan formal, dengan pendekatan metode campuran kualitatif dan kuantitatif cross-sectional. Pada studi ini objek yang diteliti adalah Kusir Cidomo sebagai pekerja di bidang pariwisata sama sekali belum mempunyai dasar bahasa Inggris, salah satu dari mereka buta huruf, berusia 40 tahun dan bertempat di lingkungan non formal, mengakuisisi bahasa melalui interaksi langsung dengan penutur asing tanpa guru dan mengambil pendekatan kualitatif dengan metode Inkuiri naturalistik, selanjutnya dalam Penelitian ini juga menggabungkan berbagai pengalaman kusir Cidomo cara memperoleh kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam teori ilmiah yang ada .



F. Road Map Penelitian

